



Nilai-Nilai Budaya Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tahun 2020

Adlina¹, Arju Muti'ah², Ahmad Syukron³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Email: 170210402039@mail.unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang (1) nilai-nilai budaya dalam pendahuluan bab, (2) nilai-nilai budaya dalam materi kajian dan (3) nilai-nilai budaya dalam panduan kegiatan belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Sumber data penelitian adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas IX terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri tahun 2020. Data penelitian berupa unsur internal wacana dan unsur eksternal wacana di buku teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai budaya dalam pendahuluan bab meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, dan nilai cinta tanah air, (2) nilai-nilai budaya dalam materi kajian meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta tanah air dan (3) nilai-nilai budaya dalam panduan kegiatan belajar meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan dan nilai cinta tanah air.

Kata Kunci: *nilai, budaya, buku teks.*

Abstract

This study focuses on (1) cultural values in an introduction chapter, (2) cultural values in study material and (3) cultural values in study guides. This study is a qualitative research with data analysis techniques is critical discourse analysis by Norman Fairclough. The data source of the study is the Indonesian language textbook grade IX that published by Tiga Serangkai Pustaka Mandiri in 2020. The data in this study are an internal and eksternal discourse in a textbook. The results showed that: (1) cultural values contained in introduction chapter were religious, tolerance, hard work, responsibility, democratic, social care, and love of the homeland, (2) cultural values contained in study material were religious, tolerance, hard work, responsibility, democratic, social care, caring for the environment, and love of the homeland and (3) cultural values contained in study guides were religious, tolerance, hard work, responsibility, democratic, social care, caring for the environment, and love of the homeland.

Keywords: *value, cultur, textbook.*

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang disusun sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi siswa. Lestari (2013:2) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dilakukan. Menurut Rahmayanti dan Wibowo (2019), berdasarkan teori taksonomi bloom, terdapat 3 aspek yang melandasi penyusunan bahan ajar pada buku teks, yaitu ranah berpikir (aspek kognitif), ranah keterampilan (aspek psikomotorik), dan ranah nilai atau sikap (aspek afektif). Sejalan dengan hal tersebut,

buku teks sebagai sumber belajar disusun dengan tujuan untuk mendukung siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuannya, menerapkan ilmu pada kehidupannya, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai pelajaran ke dalam diri siswa.

Nilai-nilai yang tersaji pada buku teks diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan afektifnya. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu (Rahmayanti dan Wibowo, 2019). Salah satu nilai yang dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa ialah nilai budaya. Nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai hal yang dianggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat (Koentjaraningrat, 1984 :109). Lebih lanjut, menurut Simanjuntak (2021), nilai-nilai kebudayaan masyarakat dapat dijadikan sebagai pranata sosial. Pranata sosial ini dapat mencirikan masyarakat tertentu. Muslich (2010:20) menyatakan bahwa buku teks yang memuat nilai positif akan turut serta mempengaruhi perkembangan karakter dalam diri siswa. Mumpuniarti (2012) mengemukakan bahwa karakter adalah sebuah sifat yang mencirikan kepribadian seseorang yang membedakan dengan orang lain. Penyajian nilai budaya pada buku teks diharapkan dapat membantu pengembangan sikap dan karakter siswa, khususnya di tengah-tengah arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya kepada siswa. Hartono (2017) menyampaikan bahwa kemajuan teknologi informasi dan berbagai sumber daya elektronik (*e-resources*) mendorong pengembangan koleksi sumber informasi, organisasi informasi, pelestarian layanan jasa sumber informasi dan kebijakan perpustakaan dalam menganggarkan serta mempersiapkan sumber informasi elektronik (digital). Inovasi yang tercipta telah membawa manfaat positif bagi siswa seperti kemudahan akses dalam memperoleh informasi terbaru dari buku elektronik (*e-book*) dan perpustakaan elektronik (*e-library*). Namun di sisi lain, jika tidak ditanggapi dengan bijak, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memungkinkan siswa menerima dampak negatifnya. Hasil penelitian Fitri (2017) menunjukkan beberapa dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi siswa yaitu siswa mudah dapat menyontek karya orang lain, siswa cenderung tidak sopan dalam berpakaian maupun berbicara dengan orang yang lebih tua, dan siswa mudah menjadi anti sosial karena kurangnya kebersamaannya dengan teman sebaya.

Budi pekerti dan karakter siswa di zaman yang semakin maju dapat ditingkatkan melalui bahan ajar pada buku teks yang berorientasi pada nilai-nilai budaya. Salah satu orientasi penyusunan buku teks yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 sebagai kurikulum terbaru yaitu pada aspek sikap dan nilai. Saraswati dkk. (2016) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 bertujuan mewujudkan generasi bangsa yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Marsono (2019) berpendapat bahwa pendidikan dengan kebudayaan saling terkait karena budaya dapat dilestarikan melalui proses pendidikan dan pendidikan berbasis budaya akan membantu generasi agar memiliki nilai-nilai budaya yang sudah tertanam dalam masyarakat dan menyembangkannya dalam bentuk lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan materi yang pada buku teks yang berorientasi pada nilai-nilai budaya pada abad ke-21 telah dirancang untuk meningkatkan karakter dan intelektual siswa.

Materi pada buku teks yang bermuatan nilai-nilai budaya pada abad ke-21 ditujukan guna meningkatkan karakter siswa. Pratiwi dkk. (2019) menyatakan bahwa salah satu paradigma pendidikan nasional abad 21 yaitu pendidikan harus dibarengi dengan penanaman sikap-sikap luhur. Berkaitan dengan hal tersebut, pada saat pembelajaran di kelas, guru berperan dalam mengarahkan siswa untuk memaknai dan mendiskusikan nilai-nilai yang ada pada materi pelajaran dengan harapan nilai-nilai yang ditanamkan dapat

menjadi sikap atau perilakunya di kehidupan sehari-hari. Hidayat dan Haryati (2019) menjelaskan bahwa guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran di kelas, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kepada siswa untuk pengembangan karakternya sebagai pribadi yang baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini juga berhubungan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran dengan memuat kompetensi religius dan kompetensi sosial yang ditanamkan pada siswa. Menurut Prihatmojo dkk. (2019), pendidikan karakter diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kepada siswa sebagai fondasi di abad 21 agar terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri, sehingga nantinya mereka bisa menjadi manusia insan kamil yang memiliki prinsip suatu kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan.

Buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri yang menjadi objek penelitian merupakan buku pendamping teks pelajaran terbitan penerbit swasta. Jenjang buku SMP kelas IX dipilih karena pada usia 14-15 tahun merupakan masa remaja siswa yaitu transisi masa kanak-kanak menuju dewasa. Semakin tumbuh dan berkembang fisik dan psikis remaja, ia mulai dikenalkan terhadap nilai-nilai ditunjukkan hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang harus dilakukan dan yang dilarang (Suhada, 2017:150). Terdapat beberapa alasan buku teks ini dipilih sebagai objek penelitian. (1) Buku teks terbitan tahun 2020. (2) Materi yang disajikan telah disesuaikan dengan standar isi dan standar materi dari kurikulum 2013 yang disempurnakan berdasarkan silabus terbaru. (3) Penyajian materi pelajaran pada buku teks berkaitan dengan nilai-nilai budaya berdasar pada fenomena aktual di kehidupan sehari-hari yang memungkinkan siswa terfokus pada keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP. Bagian buku teks yang diteliti terdiri atas pendahuluan bab yang merupakan bagian wacana berupa apersepsi di awal topik sebagai pembangun konteks materi, materi kajian sebagai bagian wacana dalam penelaahan suatu topik tertentu di setiap bab, dan panduan kegiatan belajar berupa pernyataan dan pertanyaan dalam buku teks yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya, teori nilai-nilai budaya yang menjadi fokus penelitian ini yaitu lima aspek nilai-nilai budaya menurut Koentjaraningrat (1984) yang terdiri atas hakikat dari hidup manusia, hakikat dari karya manusia, hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya, hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya, dan hakikat mengenai hubungan manusia dalam ruang dan waktu. Dari lima aspek nilai budaya, dipilih tujuh nilai yang berkembang di masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang dipilih sebagai sumber analisis data ialah nilai religius, toleransi, kerja keras, tanggung jawab, demokratis, peduli sosial, peduli lingkungan dan cinta tanah air. Nilai-nilai budaya pada buku teks dihubungkan dengan produksi teks atau pihak-pihak yang terlibat dalam pemroduksian buku teks dan dimensi praktik sosiokultural.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2012), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berguna untuk eksplorasi dan memahami fenomena sentral. Menurut Nugrahani (2014), tujuan penelitian kualitatif ialah untuk memahami kondisi suatu makna dengan mengarahkan pada penjelasan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu makna yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi dan apa adanya di lapangan studi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis wacana kritis model Norman Fairclough (1992) yang terdiri atas tiga bagian yaitu deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi. Tahap deskripsi pada penelitian ini, data diuraikan secara deskripsi pada pendahuluan bab, materi kajian dan panduan kegiatan belajar dengan menganalisis nilai-nilai budayanya. Lalu tahap interpretasi yaitu tahap menafsirkan teks. Tahap ini digunakan untuk menganalisis proses melalui pencarian makna pada teks atau wacana setelah selesai diuraikan. Tahap interpretasi dilakukan untuk mengetahui cara penulis buku teks dalam membuat teks atau wacana dan genre. Tahap interpretasi bertujuan untuk mengetahui cara penulis

buku teks dan pihak penerbit yang menaungi pembuatan buku teks dalam membuat teks atau wacana. Selanjutnya tahap eksplanasi yaitu tahap penafsiran melalui penghubungan antara produksi teks dengan praktik sosiokultural. Tahap eksplanasi bertujuan untuk menghubungkan hasil temuan tersebut dengan realita siswa sebagai anggota masyarakat atau konteks sosial di luar teks. Menurut Munfarida (2014), fairclough diskursus wacana merupakan sebuah bentuk praktik sosial yang mengkonstruksikan dunia sosial, identitas, dan relasi-relasi sosial. Pemilihan pendekatan model analisis wacana kritis teori Norman Fairclough pada penelitian dikarenakan sesuai dengan taksonomi bloom yaitu memfokuskan siswa pada keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarasati (2019) yang menyatakan bahwa analisis wacana kritis berperan setidaknya dalam tiga bidang pembelajaran, yakni pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, kemampuan literasi kritis siswa, serta kesadaran berbahasa kritis siswa.

Data pada penelitian ini ialah unsur internal wacana berupa kata, kalimat, teks, dan koteks pada buku teks. Berkaitan dengan hal tersebut, data yang digunakan pada penelitian ini yaitu unsur-unsur internal wacana yang mengandung nilai-nilai budaya pada pendahuluan bab, materi kajian dan panduan kegiatan belajar. Lalu data lainnya berupa konteks sebagai unsur eksternal wacana, yaitu hubungan nilai-nilai budaya dengan realita sosial di luar buku teks. Menurut Fauzan (2014), konteks situasi berkaitan dengan situasi yang melatarbelakangi produksi suatu teks. Lalu, sumber data penelitian ini ialah buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri tahun 2020 yang terdiri atas tujuh bab materi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi. Kaelan (2012 :126) menyatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Tahapan teknik dokumentasi pada penelitian terdiri atas pencermatan buku teks secara menyeluruh, pengklasifikasian nilai-nilai budaya, penandaan identitas data disertai dengan pemberian keterangan halaman, dan pengelompokan data ke dalam tabel pemandu pengumpul data dan tabel pemandu analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil dan pembahasan yang terdiri atas tiga hal antara lain: (1) nilai-nilai budaya dalam pendahuluan bab, (2) nilai-nilai budaya dalam materi kajian dan (3) nilai-nilai budaya dalam panduan kegiatan belajar pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Nilai-nilai Budaya dalam Pendahuluan bab

Nilai budaya yang ditampilkan pada pendahuluan bab meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial dan nilai cinta tanah air.

a. Nilai Religius

Religius merupakan sikap manusia dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan penganut agama lain. Nilai religius dalam pendahuluan bab tercermin melalui sikap bersyukur kepada Tuhan berikut.

Data (1)

Kamu juga diharapkan mampu **mensyukuri nikmat Tuhan** berupa **anggota tubuh yang harus dijaga kesehatannya** dari makanan-makanan yang mengandung bahan berbahaya.

Nilai religius ditampilkan melalui sikap bersyukur kepada Tuhan. Penggunaan klausa **mensyukuri nikmat Tuhan** merupakan upaya penulis dalam menanamkan nilai religius. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan **anggota tubuh yang harus dijaga kesehatannya**. Pernyataan tersebut dapat dimaknai sebagai wujud bersyukur dengan menjaga dan memelihara kesehatan yang telah Tuhan anugerahkan. Melalui data di atas, penulis ingin menasihati siswa untuk menjaga kesehatan tubuhnya dengan memperhatikan kandungan makanan yang dikonsumsi. Data tersebut ditampilkan dengan harapan siswa dapat menjaga kesehatan tubuhnya sebagai salah satu wujud rasa syukur kepada Tuhan.

b. Nilai Toleransi

Toleransi merupakan sikap manusia dalam menghargai agama, suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Nilai toleransi dalam pendahuluan bab tercermin melalui sikap menghormati keberagaman budaya, suku dan agama berikut.

Data (2)

Tidak ketinggalan adalah bahwa **pendapat yang disampaikan tidak boleh menyinggung masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).**

Nilai demokratis tercermin dalam sikap menghormati keberagaman budaya, suku dan agama. Hal tersebut dapat terlihat dari kalimat **pendapat yang disampaikan tidak boleh menyinggung masalah SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).** Maksud dari kalimat tersebut yaitu pendapat yang disampaikan tidak boleh mempertentangkan SARA, yakni tidak merendahkan suku, agama, ras dan golongan lain. Ditampilkannya data di atas dilatarbelakangi oleh fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, agama, ras dan budaya. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau yang dihuni lebih dari 360 suku bangsa (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2018). Pembahasan isu SARA berpotensi menyinggung kelompok tertentu di tengah kemajemukan Indonesia. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat berhati-hati saat ingin menyampaikan pendapatnya dengan menghindari pendapat yang merendahkan masalah SARA.

c. Nilai Kerja Keras

Kerja keras merupakan sikap yang menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan suatu hal. Nilai kerja keras dalam pendahuluan bab tercermin melalui sikap berpikir ilmiah berikut.

Data (3)

Pada pembelajaran kali ini, **kamu akan belajar berpikir ilmiah** untuk **menguji** kandungan zat berbahaya pada makanan dan kandungan gizi pada makanan dan minuman melalui **percobaan sederhana.**

Implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap berpikir ilmiah. Kalimat **kamu akan belajar berpikir ilmiah** memberikan informasi bahwa kegiatan percobaan dapat membuat siswa berlatih berpikir ilmiah. Frasa **percobaan sederhana** memiliki arti kegiatan penelitian terencana yang dilakukan di sekolah atau di rumah untuk mengetahui kandungan bahan makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari oleh siswa. Saat berada di luar rumah, tidak jarang siswa membeli makanan di tempat-tempat yang belum terjamin kebersihan dan kandungan bahannya. Makanan itu belum tentu sehat, bisa jadi makanan tersebut memiliki kandungan yang tidak baik untuk dikonsumsi siswa. Melalui informasi tersebut, diharapkan siswa lebih memperhatikan asupan makanannya.

d. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap manusia dalam memenuhi kewajibannya diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan negara. Nilai tanggung jawab dalam pendahuluan bab tercermin melalui sikap bijak menyikapi perubahan berikut.

Data (4)

Perubahan terjadi hampir di semua bidang kehidupan. **Kita harus menyikapi perubahan tersebut dengan kritis.** Kritis menjadikan kita tidak lekas percaya dan tajam dalam menganalisis segala sesuatu yang terjadi.

Implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap bijak menyikapi perubahan. Kalimat **kita harus menyikapi perubahan tersebut dengan kritis** mengajak siswa untuk bijak dalam memahami bahwa perubahan perlu disikapi secara positif. Siswa yang kritis akan cenderung mempertimbangkan manfaat suatu perubahan terhadap dirinya. Ditampilkannya data dilatarbelakangi oleh tahun penulisan buku yaitu tahun 2019. Era globalisasi yang terjadi menyebabkan perkembangan dan perubahan di beberapa aspek kehidupan manusia. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung kita ketahui

berkat kemajuan teknologi atau globalisasi (Wahyudi dan Sukmasari, 2014). Kurang bijaknya siswa menerima perubahan memungkinkan mereka tidak mudah memilah hal yang seharusnya diterima. Data di atas mengarahkan siswa untuk lebih pandai menyikapi perubahan yang terjadi. Penerimaan terhadap perubahan zaman diharapkan dapat diterima oleh siswa dengan berlandaskan pemahaman baik buruknya suatu perubahan terhadap dirinya.

e. Nilai Demokratis

Demokratis merupakan sikap yang menilai kesetaraan antara hak dan kewajiban. Nilai demokratis dalam pendahuluan bab tercermin melalui sikap menghargai perbedaan pendapat berikut.

Data (5)

Di dalam diskusi, **semua peserta diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat. Semua harus menghargai pendapat yang disampaikan** meskipun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat pribadi.

Implementasi nilai demokratis tercermin dalam sikap menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi. Pada kegiatan berdiskusi terdapat hak dan juga kewajiban peserta diskusi. Bebas menyampaikan pendapat merupakan hak dari setiap peserta diskusi. Hal ini ditunjukkan pada kalimat **semua peserta diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat**. Lalu, menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi merupakan kewajiban peserta diskusi. Hal ini ditunjukkan pada kalimat **semua harus menghargai pendapat yang disampaikan**. Menghargai pendapat orang lain dilakukan saat berdiskusi agar jalan keluar yang dicapai dapat bersifat objektif. Penulis buku ingin memberikan gambaran tentang kegiatan berdiskusi yang baik dan kooperatif. Melalui data tersebut, diharapkan siswa memiliki keberanian menyatakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi.

f. Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap peduli terhadap orang lain, khususnya masyarakat. Nilai peduli sosial dalam pendahuluan bab tercermin melalui sikap menginspirasi orang lain berikut.

Data (6)

Setiap orang memiliki pengalaman. Tidak jarang, **pengalaman tersebut sangat berkesan sehingga menginspirasi banyak pihak** yang membaca atau mendengar kisah tersebut.

Implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap menginspirasi orang lain. Pengalaman berkesan dapat diartikan sebagai pengalaman spesial yang memiliki kesan tersendiri. Penulis memberikan informasi bahwa pengalaman yang ditulis pada teks cerita dapat bermanfaat dan menginspirasi pembaca di kehidupan nyata. Hal ini didukung oleh pernyataan **pengalaman tersebut sangat berkesan sehingga menginspirasi banyak pihak**. Melalui data tersebut, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menulis pengalamannya dalam sebuah karya agar dapat dibaca dan bisa menginspirasi orang lain.

g. Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan sikap dalam menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan terhadap bahasa, budaya, ekonomi, serta politik bangsa. Nilai cinta tanah air dalam pendahuluan bab tercermin melalui sikap unggul dan berprestasi berikut.

Data (7)

Jika di kalangan generasi muda mulai ditanamkan rasa **kecintaan untuk membaca dan menulis**, tentunya ke depan akan lahir **penulis-penulis baru yang akan meneruskan cita-cita bangsa serta mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia**.

Implementasi nilai cinta tanah air tercermin melalui sikap unggul dan berprestasi. Hal ini didukung oleh klausa **kecintaan untuk membaca dan menulis**. Artinya sikap unggul dan berprestasi dapat dilakukan dengan menumbuhkan budaya baca tulis di diri siswa. Penumbuhan budaya baca tulis dipandang penting karena hal tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dapat siswa lakukan dalam memperoleh

pengetahuan. Selanjutnya frasa **penulis-penulis baru yang akan meneruskan cita-cita bangsa serta mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia** merupakan harapan penulis. Kalimat tersebut bertujuan agar siswa dapat merenungkan manfaat menulis. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menambah wawasan, mengasah kreativitas, hingga melahirkan karya melalui aktivitas membaca dan menulis.

Nilai-nilai Budaya dalam Materi kajian

Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam materi kajian meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta tanah air.

a. Nilai Religius

Nilai religius yang ditemukan dalam materi kajian tercermin melalui sikap mendekatkan diri kepada Tuhan berikut.

Data (8)

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk **mencegah seseorang terjerumus pada perilaku seks bebas**. Pertama, dengan **memperdalam ilmu agama** sehingga mampu mendekatkan diri kepada Tuhan jika menghadapi permasalahan.

Nilai religius tercermin melalui sikap mendekatkan diri kepada Tuhan. Pernyataan **mencegah seseorang terjerumus pada perilaku seks bebas** bermakna bahwa manusia yang mendekatkan dirinya kepada Tuhan akan terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Tuhan. Frasa **perilaku seks bebas** bermakna sikap tidak terpuji yang seharusnya dihindari. Salah satu cara menghindari perilaku tersebut yaitu dengan mempelajari ilmu agama. Hal ini didukung oleh pernyataan **memperdalam ilmu agama**. Artinya seseorang yang mempelajari ilmu agama akan menjalankan ajaran-ajaran agama dan menjauhi larangan tuhan. Data di atas dilatarbelakangi oleh fase pertumbuhan siswa. Hurlock (1990) menyatakan fase remaja awal terjadi pada usia 13-17 tahun. Fase tersebut ditandai dengan matangnya organ reproduksi. Siswa diharapkan dapat membekali dirinya dengan ilmu agama sehingga mereka dapat lebih bijak mengendalikan hawa nafsunya serta terjauhi dari pergaulan bebas.

b. Nilai Toleransi

Nilai toleransi yang ditemukan dalam materi kajian tercermin melalui sikap menghargai perbedaan profesi berikut.

Data (9)

Lalu, dari **segi sosial dan geografis**, daerah pelosok nampaknya belum cocok menjalankan *full day school*. **Mayoritas orangtua siswa bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, buruh, dan sebagainya**. Nah, orang tua pun membutuhkan anaknya untuk membantu mereka menyelesaikan pekerjaan sepulang sekolah. **Misalnya, bercocok tanam, menjahit, menjaga adik, dan sebagainya**. Membantu ini juga merupakan bagian dari pembentukan karakter dan meningkatkan kemampuan anak di rumah.

Implementasi nilai toleransi tercermin melalui sikap menghargai perbedaan profesi. Perbedaan profesi masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik ruang di setiap wilayah. Hal ini didukung oleh frasa **segi sosial dan geografis**. Misalnya, karakteristik daerah pedesaan memiliki tanah subur. Berkaitan dengan hal tersebut, contoh pekerjaan di daerah pedesaan terdapat pada kalimat **mayoritas orangtua siswa bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, buruh, dan sebagainya**. Kalimat tersebut memberi pengetahuan bahwa penduduk di daerah pedesaan kebanyakan bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan kelautan. Begitu juga di perkotaan, penduduknya kebanyakan bekerja di perkantoran dan perindustrian. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat menghargai perbedaan profesi masyarakat Indonesia.

c. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras yang ditemukan dalam materi kajian tercermin melalui sikap mengembangkan bakat dan minat berikut.

Data (10)

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk **memperluas pengetahuan serta menyalurkan bakat dan minat siswa**. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kecerdasan.

Ditampilkannya informasi ekstrakurikuler merupakan upaya penulis dalam memberikan informasi mengenai manfaat mengikuti kegiatan non formal di sekolah. Harapannya siswa dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

d. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yang ditemukan dalam materi kajian tercermin melalui sikap amanah saat menjadi pemimpin berikut.

Data (11)

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang amanah (dapat dipercaya). Pemimpin yang amanah sudah dipastikan akan memiliki sikap jujur dan adil dalam menyelesaikan suatu konflik.

Implementasi nilai tanggung jawab tercermin dalam sikap amanah saat menjadi pemimpin. Kalimat **pemimpin yang baik adalah pemimpin yang amanah (dapat dipercaya)** memberi informasi bahwa pemimpin yang amanah akan senantiasa menjaga dan melaksanakan kepercayaan yang telah orang lain berikan. Ditampilkannya data di atas dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar siswa sebagai calon pemimpin masa depan dapat memahami salah satu kriteria pemimpin yang baik yaitu memiliki sikap amanah. Melalui informasi tersebut, diharapkan siswa memiliki keinginan menjadi pemimpin masyarakat yang baik di masa depan.

e. Nilai Demokratis

Nilai demokratis yang ditemukan dalam materi kajian tercermin melalui sikap memenuhi hak anak berikut.

Data (12)

Ketua Dewan Pembina Komnas Anak, Seto Mulyadi juga mendukung rencana **full day school dapat diterapkan selama tidak memasung hak anak, seperti hak bermain, hak beristirahat, dan hak berekreasi**. Pada prinsipnya, **sekolah harus ramah anak demi yang terbaik buat mereka**.

Implementasi nilai demokratis tercermin dalam sikap memenuhi hak anak. Kalimat pada di atas menyebutkan macam-macam hak anak. Hak anak terdiri atas **hak bermain, hak beristirahat, dan hak berekreasi**. Lalu, pernyataan **sekolah harus ramah anak demi yang terbaik buat mereka** memberi informasi bahwa sistem belajar yang diterapkan di sekolah sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi siswa di masing-masing sekolah. Hal ini dilakukan agar anak atau siswa tetap bisa mendapatkan haknya. Data di atas dilatarbelakangi oleh fakta sistem belajar **full day school** yang dinilai belum dapat diterapkan di semua sekolah. Hal ini disebabkan waktu belajar pada sistem belajar tersebut lebih lama dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Selain itu, berdasarkan data Kompas (2016), banyak sekolah di Indonesia masih belum memiliki fasilitas untuk mendukung kebijakan belajar **full day school**. Nilai demokratis berupa sikap memenuhi hak anak cukup penting ditanamkan kepada siswa agar mereka dapat mengetahui hak yang dapat mereka terima sebagai seorang anak.

f. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial yang ditemukan dalam materi kajian tercermin melalui sikap berperan aktif dalam kegiatan sosial berikut.

Data (13)

Beberapa hari setelah kejadian itu, tiba-tiba Elang dihubungi oleh Pak Pras. Ia diajak untuk mengajar orang-orang tua **baca tulis** di Meteseh. **Kegiatan ini merupakan program untuk memberantas buta huruf.** Elang mengajar orang-orang tua tersebut dengan penuh kesabaran.

Implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap berperan aktif dalam kegiatan sosial. Kalimat **kegiatan ini merupakan program untuk memberantas buta huruf** memberikan informasi bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh tokoh Elang. Kegiatan sosial tersebut bertujuan membantu pemberantasan buta aksara. Hal ini didukung oleh frasa **baca tulis**. Artinya salah satu tujuan pemberantasan buta aksara yang dilakukan oleh tokoh Elang untuk membantu meningkatkan kemampuan orang lain dalam keterampilan membaca dan menulis. Ditampilkannya sikap berperan aktif dalam kegiatan sosial dilatarbelakangi oleh harapan penulis agar siswa mencontoh sikap yang dilakukan oleh tokoh Elang. Harapannya siswa dapat turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di lingkungannya.

g. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan yang ditemukan dalam materi kajian tercermin melalui sikap melestarikan kekayaan alam berikut.

Data (14)

Ibumu Indonesia teramat kaya.

Buminya hanya minta ditegur, maka menghasilkan ia macam-macam kekayaan dan keperluan dunia, hanya minta **diasuh dipelihara sedikit,** akan menimbulkan dan menumbuhkan **pelbagai hasil keperluan hidup.**

Implementasi nilai peduli lingkungan tercermin dalam sikap melestarikan kekayaan alam. Kalimat **buminya hanya minta ditegur, maka menghasilkan ia macam-macam kekayaan dan keperluan dunia** memberi informasi bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam yang melimpah. Berkaitan dengan hal tersebut, frasa **pelbagai hasil keperluan hidup** memiliki arti bahwa segala hal yang ditemukan di alam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam bermanfaat bagi manusia untuk kebutuhan makan, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan oksigen dan kebutuhan lainnya. Selain itu, pernyataan **diasuh dipelihara sedikit** memberikan pengetahuan bahwa pemanfaatan potensi alam juga harus diimbangi oleh upaya pelestarian alam agar kekayaan alam Indonesia dapat dinikmati hingga generasi berikutnya. Ditampilkannya informasi di atas merupakan upaya penulis dalam menambah wawasan siswa mengenai pentingnya melestarikan kekayaan alam bagi kehidupan manusia. Harapannya siswa dapat turut serta melestarikan kekayaan alam.

h. Nilai Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air dalam materi kajian tercermin melalui sikap patriotisme berikut.

Data (15)

Situasi perang dingin yang mulai menghangat menjelang tahun 1960-an, menyeret indonesia ke dalam tarik-menarik antara pengaruh blok Barat dan blok Timur, juga di bidang pemikiran kebudayaan.

Implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap patriotisme. Dalam hal ini, wujud patriotisme ditunjukkan melalui penjunjangan terhadap prinsip kebudayaan pasca Indonesia merdeka. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat **situasi perang dingin yang mulai menghangat menjelang tahun 1960-an, menyeret indonesia ke dalam tarik-menarik antara pengaruh blok Barat dan blok Timur, juga di bidang pemikiran kebudayaan.** Kalimat tersebut merupakan gambaran sejarah masa lalu negara Indonesia. Dari pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa pada tahun 1960-an, tokoh-tokoh terdahulu pernah mengalami polemik kebudayaan. Harapannya siswa dapat mengetahui dan mengambil pelajaran dari sejarah Indonesia.

Nilai-nilai Budaya dalam Panduan Kegiatan Belajar

Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam panduan kegiatan belajar meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta tanah air.

a. Nilai Religius

Nilai religius dalam panduan kegiatan belajar tercermin melalui sikap jujur berikut.

Data (16)

Mengapa dalam berpidato, kamu harus menyampaikan informasi yang benar?

Implementasi nilai religius tercermin dalam sikap jujur. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat **mengapa dalam berpidato, kamu harus menyampaikan informasi yang benar?** Kalimat tanya tersebut mengarahkan siswa untuk memikirkan bahwa pidato harus disampaikan sesuai dengan fakta karena berpidato bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Data di atas merupakan upaya penulis dalam menumbuhkan sifat jujur. Harapannya siswa dapat mengatakan atau menyampaikan hal yang benar di kehidupan sehari-hari.

b. Nilai Toleransi

Nilai toleransi dalam panduan kegiatan belajar tercermin melalui sikap menghormati penyandang disabilitas berikut.

Data (17)

Bagaimana pendapatmu dengan orang yang memiliki keterbatasan, tetapi memiliki semangat hidup yang tinggi?

Implementasi nilai toleransi tercermin dalam sikap menghormati penyandang disabilitas. Kalimat **bagaimana pendapatmu dengan orang yang memiliki keterbatasan, tetapi memiliki semangat hidup yang tinggi?** membuat siswa berpikir bahwa keterbatasan bukanlah hal yang menghalangi semangat hidup seseorang. Orang yang memiliki keterbatasan juga memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kehidupan yang mandiri dan menggapai cita-citanya. Hal tersebut dapat membuat siswa menyadari bahwa semua orang, baik yang memiliki keterbatasan ataupun terlahir sempurna mempunyai hak yang sama. Harapannya siswa dapat menghormati penyandang disabilitas dan meningkatkan semangat juang di dalam kehidupannya.

c. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras yang ditemukan dalam panduan kegiatan belajar tercermin melalui sikap meningkatkan budaya literasi sekolah berikut.

Data (18)

Secara mandiri, **carilah buku kumpulan cerpen di perpustakaan sekolahmu!** Bacalah semua cerpen pada buku kumpulan cerpen tersebut! Kemudian, **pilihlah salah satu cerpen yang menurutmu menarik** dari sisi tema dan jalan ceritanya untuk dianalisis pada tugas ini!

Implementasi nilai kerja keras tercermin dalam sikap meningkatkan budaya literasi sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat **carilah buku kumpulan cerpen di perpustakaan sekolahmu!** Kalimat tersebut mengarahkan siswa untuk menambah informasi materi pelajaran di perpustakaan sekolah. Selain itu, kalimat **pilihlah salah satu cerpen yang menurutmu menarik** mengajak siswa untuk menentukan bacaan yang sesuai dengan keinginan mereka agar dapat dinikmatinya. Kegiatan tersebut merupakan wujud upaya membudayakan literasi sekolah sejak dini. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat rajin membaca buku-buku di perpustakaan sekolah.

d. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dalam panduan kegiatan belajar tercermin melalui sikap berperilaku baik di sekolah berikut.

Data (19)

Dengan belajar secara *full day*, diharapkan siswa (anak) mendapatkan lingkungan yang aman sebelum dijemput pulang oleh orang tuanya karena di sekolah, kegiatan siswa dipantau oleh guru. Menurut pendapatmu, **mungkinkah guru memiliki waktu cukup untuk mengawasi semua kegiatan dan perilaku siswa?**

Implementasi tanggung jawab tercermin dalam sikap berperilaku baik di sekolah yang merupakan tanggung jawab siswa saat mengikuti pendidikan formal. Kalimat **mungkinkah guru memiliki waktu cukup untuk mengawasi semua kegiatan dan perilaku siswa?** membuat siswa merenungkan kembali bahwa guru tidak akan selalu dapat mengawasi semua aspek yang berhubungan dengan pendidikan, terutama dalam memperhatikan sikap dan perilaku siswa setiap harinya. Kalimat tersebut juga mengarahkan siswa untuk menyadari berbagai tanggung jawabnya di sekolah seperti mengerjakan PR, datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah dengan rapi serta menghormati Bapak dan Ibu guru. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat meningkatkan perilaku baiknya di sekolah.

e. Nilai Demokratis

Nilai demokratis dalam panduan kegiatan belajar tercermin melalui sikap menghormati perbedaan sudut pandang berikut.

Data (20)

a. Carilah seorang teman yang memiliki pendapat yang berseberangan (berlawanan) dengan pendapatmu.

Misalnya, kamu berpendapat pro maka carilah seorang teman yang berpendapat kontra!

b. Rumuskan permasalahan dan argumen kamu baik pro atau kontra!

Implementasi nilai demokratis tercermin dalam sikap menghormati perbedaan sudut pandang. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat **carilah seorang teman yang memiliki pendapat yang berseberangan (berlawanan) dengan pendapatmu**. Kalimat tersebut menuntun siswa untuk memahami bahwa orang lain dapat memiliki sudut pandang yang berbeda atau bahkan berlawanan dengan dirinya. Lalu kalimat **rumuskan permasalahan dan argumen kamu baik pro atau kontra!** mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang topik yang dibahas berdasarkan dua sudut pandang. Kegiatan berdiskusi ini juga melatih siswa untuk menyajikan gagasan dan argumen hingga dihasilkan solusi atas permasalahan yang sedang didiskusikan. Penulis buku ingin menuntun siswa untuk berdiskusi dan menghormati perbedaan sudut pandang dari temannya. Melalui data di atas, diharapkan siswa dapat mendengarkan sudut pandang orang lain yang berbeda dengan dirinya.

f. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial dalam panduan kegiatan belajar tercermin melalui sikap bekerja sama dalam kelompok berikut.

Data (21)

Belajar secara klasikal artinya kamu menelaah secara bersama-sama sehingga diperlukan kerja tim yang baik. Di sini, kamu harus dapat **berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman-temanmu** lainnya. Untuk mengikuti kegiatan ini, **bentuklah kelompok kerja**. Setiap kelompok terdiri atas **5-6 siswa** untuk mendiskusikan tugas-tugas pada kegiatan 3 ini.

Implementasi nilai peduli sosial tercermin dalam sikap bekerja sama dalam kelompok belajar. Hal ini terdapat pada kalimat **belajar secara klasikal artinya kamu menelaah secara bersama-sama sehingga diperlukan kerja tim yang baik**. Kalimat tersebut mengarahkan siswa untuk belajar bersama dengan teman sekelasnya dan saling membantu sebagai satu tim. Hal ini juga didukung oleh klausa **berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman-temanmu**. Artinya kerja sama dilakukan dengan tujuan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dari teman sebayanya. Lalu pernyataan **bentuklah kelompok kerja dan 5-6 siswa** mengarahkan siswa untuk menentukan sendiri anggota tim belajarnya. Penulis buku ingin mengajak siswa dapat bekerja sama dalam menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan mendiskusikan materi pelajaran. Harapannya siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial di kehidupannya.

g. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan dalam panduan kegiatan belajar tercermin melalui sikap mencegah pencemaran lingkungan berikut.

Data (22)

Apakah kamu menyukai makanan dan minuman yang dikemas dalam kaleng?

Implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap mencegah pencemaran lingkungan. Kalimat **apakah kamu menyukai makanan dan minuman yang dikemas dalam kaleng?** menyadarkan siswa untuk berfikir bahwa terlalu sering mengonsumsi makanan dan minuman dari kemasan kaleng dapat berakibat buruk bagi lingkungan sekitar. Marliani (2014) menyatakan bahwa limbah kaleng adalah limbah yang tidak bisa terurai secara alami dan dapat mencemari tanah. Ditampilkannya data di atas dilatarbelakangi oleh fakta bahwa remaja saat ini lebih menyukai mengonsumsi minuman yang dikemas dalam kaleng karena dinilai lebih praktis. Harapannya siswa mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang pengemasannya dapat mencemari lingkungan.

h. Nilai Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air yang ditemukan dalam panduan kegiatan belajar tercermin melalui sikap memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia berikut.

Data (23)

a. Mengapa persatuan penting bagi sebuah negara merdeka?

b. Untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, kita menghadapi banyak tantangan, apa tantangan tersebut?

Implementasi nilai cinta tanah air tercermin dalam sikap memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Penggunaan kalimat **mengapa persatuan penting bagi sebuah negara merdeka?** merupakan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk merenungkan bahwa dengan adanya persatuan, bangsa Indonesia dapat mempertahankan keutuhan bangsa. Lalu kalimat tanya **apa tantangan tersebut?** merupakan kalimat tanya yang mengarahkan siswa untuk berpikir bahwa tantangan bangsa Indonesia saat ini bukanlah melawan penjajah seperti yang pernah terjadi dalam sejarah Indonesia, melainkan menjaga perbedaan agama, suku, bahasa, dan adat istiadat sebagai sebuah kekayaan bangsa. Harapannya siswa dapat berperilaku yang mencerminkan rasa persatuan dan kesatuan di kehidupan sehari-harinya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai budaya pada pendahuluan bab meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial dan nilai cinta tanah air. Nilai budaya dalam materi kajian meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta tanah air. Nilai budaya dalam panduan kegiatan belajar meliputi nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta tanah air. Muatan nilai-nilai budaya pada buku teks yang diteliti cukup beragam dalam setiap bagian buku teksnya. Nilai-nilai budaya yang termuat dapat mempengaruhi perkembangan minat, sikap, emosi, dan penalaran siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa buku teks yang dianalisis merupakan media yang strategis dalam pengembangan sikap dan karakter siswa. Selain itu, siswa juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan bekal pengetahuan yang memadai tentang nilai-nilai budaya dalam pendahuluan bab, materi kajian dan panduan kegiatan belajar yang disajikan di buku pelajaran bahasa Indonesia. Harapannya dengan nilai-nilai budaya tersebut, siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya sebagai pedoman dalam berperilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (2012). *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4th Edition*. Boston: Pearson
- Fairclough, N. (1992). Discourse and Text: Linguistic and Intertextual Analysis Within Discourse Analysis. *Sage Journal*, 3(2), 193-217. doi.org/10.1177%2F0957926592003002004
- Fauzan, U. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough Hingga Mills. *Jurnal Pendidik*, 6(1), 123-137.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Jurnal Naturalistic*, 1(2), 118-123. doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5
- Hartono. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 75-91. doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art7
- Hidayat, A.G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(1), 15-28. doi.org/10.37630/jpi.v9i1.169
- Hurlock, B.E. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018). *Indonesia*, <https://kemlu.go.id/canberra/id/read/indonesia/2186/etc-menu>. Diakses tanggal 18 Juni 2022.
- Koentjaraningrat. (1984). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Bandung : Aksara Baru.
- Ihsanuddin. (2016). Sekolah Dinilai Belum Siap Terapkan "Full Day School", <https://nasional.kompas.com/read/2016/08/08/16221121/sekolah.dinilai.belum.siap.terapkan.full.day.school.?page=all>. Diakses Tanggal 18 juni 2022.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademia Permata.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124-132. doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146
- Marsono. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya di Era Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 2(1), 51-58.
- Munfarida, E. (2014). Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1), 1-19. doi.org/10.24090/kom.v8i1.2014.pp1-19
- Mumpuniarti. (2012). Pembelajaran Nilai Keberagaman dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(3), 1-25. doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1231
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Pratiwi, S.N., Cari, C., & Aminah, N.S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34-42. doi.org/10.20961/jmpf.v9i1.31612
- Prihatmojo, A., Agustin, I.M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *Jurnal SEMNASFIP*, 180-186.
- Rahmayanti, I., & Wibowo, A. (2019). Kesesuaian Alat Evaluasi dengan Aspek Kognitif pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya (Analisis Isi). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 714-724.
- Sarasati, R. (2019). Analisis Wacana Kritis dalam Pembelajaran: Peran AWK Pada Pembelajaran Literasi Kritis, Berpikir Kritis, dan Kesadaran Berbahasa Kritis. *Jurnal Humanika*, 19(1), 20-29. doi.org/10.21831/hum.v19i1.30156
- Saraswati, N.P.R., Agung, A.A.G., & Sudarma, I.K. (2016). Analisis Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Desain Pesan Pembelajaran Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 4(2). doi.org/10.23887/jeu.v4i2.7770

- Simanjuntak, M.M. (2021). Analisis Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat “Mado-mado Nias”, *Jurnal Bahasa*, 10(4). doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30770
- Suhada, I. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosyadakarya.
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M.P. (2014). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 13-24. doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444
- Waluyo, B. (2020). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Jelas IX SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.